
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON UMKM FINANCIAL MANAGEMENT IN SOREANG DISTRICT, PAREPARE CITY

Yadi Arodhiskara¹, Melda², Hasdiana³, I Rosadi⁴, Andi AR⁵

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
*Management Study Program, Faculty of Economics
Muhammadiyah University of Parepare*

ABSTRACT

Melda, 2024,. The research title is "The Influence of Financial Literacy on the Financial Management of MSMEs in Soreang District, Parepare City". Supervisor I, Mr. Yadi Arodhiskara, and Supervisor II, Mrs. Hasdiana, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).

The initial picture obtained is that the majority of MSME actors are basically not able to carry out financial records in accordance with the principles used as a reference in financial management. Although the results of this initial observation found that several MSME players have been able to implement a digitalization system in terms of transactions, this is not yet able to provide a complete picture that these businesses have recorded the finances they manage. And from several initial questions asked, it can be concluded that MSME players understand the importance of recording, but its implementation has not been able to be carried out optimally. This research used quantitative methods with a total of 170 respondents, the analysis tool used was SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of this research show that Financial Knowledge, Attitudes and Behavior have a significant influence on the Financial Management of MSMEs in Soreang District, Parepare City. From these results it is also known that the Financial Literacy of MSME Actors can be said to be quite good

Keywords : Knowledge; Attitude; Behavior; Financial Management; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disingkat dengan UMKM sesuai dengan penegasan yang dikemukakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Siaran Pers Nomor HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021 tertanggal 5 Mei 2021, tentang UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. dimana dalam salah satu poin dinyatakan bahwa UMKM saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, sebab mampu berkontribusi pada PDB (*Product Domestik Bruto*) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 Triliun Rupiah.

Poin lain dalam siaran pers tersebut diuraikan bahwa UMKM selain mampu mendukung PDB secara nasional, juga mampu memberikan sumbangsih sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja, dimana sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan UKM bahwa dari jumlah UMKM yang telah mencapai 64,2 juta unit usaha, mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Siaran pers lainnya yang juga disampaikan oleh Menterian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022 bertajuk Perkembangan UMKM sebagai *Critical Engine* Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, menjelaskan bahwa selain keberhasilan UMKM dalam mendukung

Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, disatu sisi juga terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM diantaranya berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal.

Tantangan atau permasalahan UMKM yang diuraikan dalam siaran pers Menteri Koordinator Bidang Perekonomian juga dipertegas oleh Arodhiskara (2023) bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, dimana orientasi mereka selalu berafiliasi pada persoalan modal, sementara dari hasil Survey yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga bahwa penyebab utama sebuah UMKM tidak dapat bertahan bukan dikarenakan oleh faktor modal, melainkan karena para Pelaku UMKM belum mampu menyadari arti penting dari sebuah pencatatan keuangan, dan bahkan terdapat diantaranya dapat dikategorikan bahwa beberapa pelaku UMKM “Buta Akuntansi”

Diah Kristina Arilia, (2022) menguraikan bahwa diantara sekian banyak tantangan tersebut hal yang paling mendasar dan bahkan dapat dikatakan menjadi penyebab utama sehingga terkadang UMKM tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya diakibatkan oleh tingkat kemampuan dibidang Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) para pelaku UMKM masih dapat dikategorikan rendah. Bahkan oleh Nur Rokhman (2022) sesuai hasil pendataan yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM yang tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya 90% dikarenakan mereka “Buta” terhadap pemahaman tentang sistem pengelolaan keuangan

Pentingnya tingkat kemampuan dibidang Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan juga dipertegas dalam salah satu artikel pada Blog Bisnis Interactive.co.id (2019) bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki peran sangat penting terhadap pengembangan sebuah usaha, sebab jika pembukuan usaha buruk, maka dipastikan berdampak pada kesulitan dalam pengembangan usaha, pengelolaan produk, dan juga dalam mendapatkan pinjaman modal usaha dari bank, selain itu dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah dapat pula berdampak sebuah usaha bisa “gulung tikar”.

Fenomena ini pada dasarnya juga telah dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa sesuai dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Ketiga Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 12.773 Responden di 67 Kota/Kabupaten untuk 34 Provinsi, diperoleh gambaran tentang indeks kemampuan literasi masyarakat pelaku UMKM khususnya dibidang keuangan secara keseluruhan hanya berkisar 38,3%.

Rendahnya tingkat kemampuan pelaku UMKM terhadap pemahaman tentang Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) menurut Yolanda, dkk (2020) karena pelaku UMKM secara umum belum mampu untuk mempetakan secara akurat antara Modal, Biaya, Beban dan Pajak yang tentunya memiliki pengaruh sangat besar terhadap keberlangsungan dari sebuah usaha, sehingga akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal.

Mengatasi kondisi ini oleh Hasdiana, H (2023) mengungkapkan bahwa peran pemerintah menjadi sangat penting dalam memberikan pengetahuan keuangan kepada masyarakat, dan upaya ini sebaiknya digalakkan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun non formal, sehingga jika langkah ini dilakukan pada lembaga formal maka dengan sendirinya sejak dini telah dilakukan pengembangan dibidang literasi keuangan kepada peserta didik, sementara jika dilakukan melalui lembaga non formal, maka upaya ini afliasinya mengarah kepada pengembangan literasi keuangan kepada masyarakat.

Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) sendiri jika dikaitkan dengan sistem pengelolaan keuangan menurut pandangan dari Otoritas Jasa Keuangan (2020) merupakan serangkaian Pengetahuan (*Knowledge*), Kepercayaan (*Confidence*), dan Keterampilan (*Skill*), yang mempengaruhi Sikap (*Attitude*) dan Perilaku Pengelolaan (*Management Behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan

Sementara menurut Safryani (2020) bahwa Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) adalah rencana jangka pendek dan jangka panjang yang didasarkan pada pengetahuan keuangan dan konsep keuangan umum yang terkait dengan kemampuan untuk membuat

keputusan terhadap penggunaan instrument keuangan dalam pengelolaan keuangan individu atau suatu lembaga.

Merujuk pada konsep yang diajukan dalam penelitian ini, maka pola hubungan Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) yang akan dikaji dikaitkan dengan Sistem Pengelolaan Keuangan pada UMKM berorientasi pada Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Atitude*) dan Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*). Dipilihnya ketiga unsur ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan terbangunnya kemampuan pelaku UMKM terhadap unsur-unsur dalam Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) akan sangat berdampak pada keinginan untuk menggunakan prinsip-prinsip Akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pertimbangan lainnya yang mendasari disesuaikan dengan hasil observasi awal pada Pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Soreang, dimana dari data Dinas Tenaga Kerja memiliki jumlah usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbesar diantara 3 (Tiga) Kecamatan lainnya yakni sebanyak 5.621 Usaha.

Gambaran awal yang diperoleh bahwa sebahagian besar dari Pelaku UMKM pada dasarnya belum mampu melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dalam pengelolaan keuangan. Walaupun dari hasil observasi awal ini ditemukan bahwa beberapa pelaku UMKM telah mampu menerapkan sistem Digitalisasi dalam hal Transaksi, namun hal tersebut belum mampu memberikan gambaran secara utuh bahwa usaha tersebut telah melakukan pencatatan atas keuangan yang dikelola. Serta dari beberapa pertanyaan awal yang diajukan dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM memahami tentang pentingnya sebuah pencatatan hanya saja dalam pengimplementasiannya belum mampu dilakukan secara maksimal

Kondisi ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Andi AR (2021) bahwa pemahaman atau tingkat Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) pelaku UMKM terhadap penggunaan prinsip-prinsip yang ada dalam pengelolaan pada dasarnya tidak akan berdampak pada sistem pengelolaan keuangan sebuah usaha jika tidak didasarkan dengan adanya Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) dari para Pelaku UMKM, kondisi ini pulalah yang memperparah sehingga mereka tidak memiliki Kepercayaan untuk mengambil, Sikap Keuangan (*Financial Atitude*) dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Rosadi (2024) bahwa hal utama yang banyak mempengaruhi kinerja dari sebuah usaha yakni kemampuan Literasi Keuangan dari para pelaku usaha, sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan sikap keuangan mereka.

Berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh Dita Harinda Saskia (2020) bahwa dengan Pengetahuan akan pentingnya penerapa sistem keuangan maka semestinya pelaku UMKM mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam sistem Tata Kelola Keuangan usahanya, Sebab menurut Briliani (2020) dengan adanya Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) dari pelaku UMKM seperti kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mengelola kebutuhan usaha tentunya diharapkan juga mampu mengambil keputusan untuk melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan tepat supaya terhindar dari masalah keuangan

Berhubungan dengan permasalahan Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) dalam hal pengelolaan keuangan jika dikaitkan dengan pemanfaatan *Financial Technology*, sesuai hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebahagian besar dari pelaku UMKM telah memahami tentang pemanfaatannya, Bahkan dalam hal Transaksi dapat dikatakan beberapa dari pelaku UMKM telah menggunakan model *Digital Paymen* seperti alat EDC, Model Pembayaran berbasis Komputer, dan beberapa model lainnya dengan berbagai bentuk model aplikasi. Namun jika dikaitkan dengan sistem pencatatan keuangan penerapannya belum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan dan tentunya akan berdampak pada persoalan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Tentunya kondisi ini akan berbeda denngan harapan yang dikemukakan oleh Dewi, et al (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa adanya Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) yang dimiliki oleh pelaku UMKM, tentunya diharapkan akan mampu mendukung dalam hal pengambilan keputusan yang tepat terkait keuangan, sebab jika kurangnya keinginan yang

ditunjukkan melalui Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) akan berdampak pada sistem penyusunan dan pemanfaatan anggaran usaha, selain itu tentunya juga akan memiliki dampak terhadap pola pengembangan usaha jika dihubungkan dengan persoalan inklusi keuangan khususnya berkaitan dengan investasi.

Pernyataan tersebut pada dasarnya juga mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifah Kustia Putri (2019) bahwa semakin tinggi keterampilan keuangan dan informasi yang dimiliki oleh seorang pelaku UMKM pada dasarnya diharapkan mampu menjadi faktor pendorong untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang sumber pendanaan dan akses keuangan. Selain itu, semakin meningkatnya pemahaman tentang sumber pendanaan dan akses keuangan maka akan tentunya akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan sebuah usaha.

Terdapat pula beberapa fenomena yang diperoleh dari kondisi beberapa pelaku UMKM jika hal tersebut dikaitkan dengan persoalan Akses Keuangan dalam bentuk Investasi, dimana beberapa pelaku UMKM dikarenakan kemampuan dalam Literasi Keuangan (*Finanacial Literacy*) yang masih rendah, sehingga dapat dilihat bahwa tingkat Kepercayaan untuk mengambil Sikap Keuangan (*Financial Atitude*) dalam hal investasi masih sangat rendah, bahkan diantaranya bahkan muncul ketakutan dalam melakukan investasi melalui perbankan, hanya saja menjadi permasalahan justru untuk investasi dari unsur lain yang non perbankan, beberapa diantaranya malah melakukannya.

Persoalan ketakutan dari pelaku UMKM dalam hal Investasi melalui lembaga perbankan juga dikemukakan pada hasil penelitian dari Moh. Zaki Kurniawan (2022) bahwa orientasi pemahaman terhadap manajemen resiko dari pelaku UMKM dapat dikatakan masih rendah atau ada ketakutan jika terbebani dalam menyelesaikan pinjaman walaupun peruntukannya guna mendukung modal usaha.

Kondisi tersebut dapat dipermaklumkan sebagaimana dikemukakan oleh Arfianty dan Yadi A (2023) bahwa masyarakat saat ini banyak diperhadapkan pada berbagai bentuk Modus Investasi dengan iming-iming berbagai bentuk keuntungan dan kemudahan, namun pada kenyataannya justru tidak sedikit dari pelaku usaha atau masyarakat yang dijadikan sebagai korban melalui model investasi bodong tersebut.

Berdasar pada berbagai fenomena tentang tingkat literasi keuangan dari para pelaku UMKM di Kota Parepare khususnya di Kecamatan Soreang, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan unsur Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Atitude*) dan Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) pelaku usaha terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sukandarrumidi (2018) adalah sebuah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, juga demi menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Berdasar pada penjelasan tersebut sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang dipilih yakni melalui metode kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2020) bahwa Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah pelaku UMKM di Kota Parepare khususnya yang berdomisili di Kecamatan Soreang, dimana berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Parepare Tahun 2022, diperoleh gambaran bahwa Jumlah UMKM di Kec. Soreang sebanyak 5.651 Usaha dengan status usaha tergolong Mikro.

Sampel

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dimana sasaran populasinya adalah UMKM di Kecamatan Soreang yang berjumlah 5.651, model penetapan jumlah sampel yang digunakan yakni dengan pendekatan sesuai pandangan dari Titis Ratnasari (2022) bahwa populasi jika jumlahnya dibawah 100, maka sampel yang diambil menggunakan metode Sampel Populasi atau keseluruhan dari jumlah populasi, namun jika melebihi jumlah populasi melebihi 100 penetapan jumlah sampelnya dapat menggunakan metode persentase, dimana rentang populasi dan nilai persentase yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1 : Persentase Jumlah Sampel

Rentang Jumlah Populasi	Persentase Jumlah Sampel
1-100	100% Total Jumlah Populasi
101-1000	10% Total Jumlah Populasi
1001-5000	5% Total Jumlah Populasi
5001-10000	3% Total Jumlah Populasi
10000<	1% Total Jumlah Populasi

Sumber : Ratnasari (2022)

Berdasar pada persentase sampel tersebut dengan melihat jumlah populasi pada penelitian ini adalah 5.651, maka tingkat persentase yang digunakan adalah 3%. Sehingga sampel yang digunakan yakni sebanyak 169,5 dan dibulatkan menjadi 170 UMKM. Olehnya itu untuk mengoptimalkan informasi terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Keuangan (*Financial Literate*) pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan usaha maka sasaran survey dilakukan pada beberapa titik dimana terdapat UMKM diantaranya pada Pasar Senggol dan Tanggul Cempae

Teknik Analisis Data

Alat Analisis Data

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini setelah diisi oleh responden selanjutnya akan dianalisis dengan dengan pendekatan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui Software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

Uji Kualitas Data Penelitian

Uji Validitas menurut Imam Ghazali (2018) digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, dimana dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan Nilai T_{Hitung} dengan Nilai T_{Tabel}
 - a) Jika nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ atau nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ namun nilai *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
 - c) Jika nilai $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ dan nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan Nilai *Sig.(2-tailed)* dengan *Sig (α) 0,05*
 - a) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < *Sig (α) 0,05* dan, maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > *Sig (α) 0,05*, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Imam Ghazali (2018) digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Sugiyono (2020) dapat diketahui dengan cara melihat :

- 1) Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) $> r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel
- 2) Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) $< r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2020)

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Imam Ghazali (2018) menguraikan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa untuk memperoleh nilai Uji t dan Uji f yang baik, maka nilai residual semestinya diasumsikan mengikuti distribusi normal, sebab jika asumsi ini dilanggar maka akan berakibat pada uji statistik menjadi tidak valid.

Pengujian untuk uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan melalui analisis *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan yakni membandingkan Nilai Probabilitas (Asymtotic Significance) dengan nilai Signifikansi 0,05, adapun dasar pengambilan keputusan tersebut yakni:

- a. Jika Asymp.Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.
- b. Jika Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2020) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan Variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh Variabel Independen (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan Variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh Variabel Independen (X) semakin tinggi. Demikian pula jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan akan menunjukkan pengaruh sebaliknya

Uji *R Square* (R^2) atau Uji Determinan menurut Imam Ghazali (2018) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika diperoleh hasil pengukuran yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Adapun tingkat Korelasi atau Determinan dapat diukur dengan menggunakan skala berikut :

- a. Jika Hasil Uji Determinan < 0 maka dapat dinyatakan tidak terdapat Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen
- b. Jika Hasil Uji Determinan 0 s.d 0,49 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap lemah
- c. Jika Uji Determinan 0,50 maka dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dapat dianggap Moderat
- d. Jika Uji Determinan 0,51 s.d 0,99 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Kuat
- e. Jika Uji Determinan > 1 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Sempurna

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Imam Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun persamaan untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y	=	Pengelolaan Keuangan UMKM
X ₁	=	Pengetahuan Keuangan
X ₂	=	Sikap Keuangan
X ₃	=	Perilaku Keuangan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
a	=	Konstanta

Pernyataan terhadap persamaan yang digunakan pada analisis regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Terhadap Nilai Konstanta yang diperoleh merupakan gambaran tentang Tingkat Kemampuan Pelaku UMKM dalam melakukan Pengelolaan Keuangan Usahanya, sehingga jika nilai koefisien regresi untuk Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan memiliki nilai 0, maka dapat dinyatakan bahwa Tingkat Kemampuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan sebesar Nilai Konstanta yang diperoleh pada hasil analisis uji regresi
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan, mempunyai arah regresi positif terhadap Tingkat Kemampuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan yang ditunjukkan pada nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, hal ini dapat diartikan jika Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan mengalami peningkatan 1 Poin maka Tingkat Kemampuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan dinyatakan meningkat sebesar nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dari Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka langkah pengujian terhadap Hipotesis tersebut dilakukan dengan metode Uji T atau Uji Parsial, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa Uji t atau *One Sample Test* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yang dihipotesiskan, terhadap pengujian tersebut maka untuk dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan melalui 2 (dua) metode yakni :

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)
 - Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen.
 - Jika diperoleh Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen
 - Memperbandingkan Nilai t_{Hitung} dengan Nilai t_{Tabel}
 - Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
 - Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis > Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap
-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa semua indikator untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan Valid dan telah memenuhi unsur yang dituangkan pada dasar pengambilan keputusan ketika nilai indikator dapat dikatakan Valid. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{Tabel} atau nilai *Pearson Corelation* pada masing-masing indikator.

Hasil analisis terhadap pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Pearson Corelation* berada pada angka **0,718** hingga **0,878** atau lebih besar dari nilai r_{Tabel} yakni **0.151**. Demikian pula untuk nilai *Sig.(2-Tailed)* masing-masing indikator secara keseluruhan lebih kecil dari nilai $Sig(\alpha) = 0,05$.

Uji Realibilitas

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk menilai Tingkat Realibilitas atau Tingkat Keandalan dari masing-masing variabel, maka hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari setiap variabel yang berada pada range antara **0,610-0,741** lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0.151$, artinya hasil dari perbandingan ini menunjukkan bahwa semua variabel dikategorikan Reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Sementara untuk mengukur tingkat keandalan atau tingkat Realibilitas dari masing-masing variabel sesuai standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada pada range **0,61 sampai dengan 0,80** atau dapat dikategorikan Reliabel, yang dapat diartikan bahwa semua variabel memiliki tingkat keandalan yang kuat untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian..

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 3 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06926560
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.024
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis statistik dengan model *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,200, artinya nilai ini jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk mengukur nilai normalitas dari penyebaran nilai residual hasil isian kusioner lebih besar dari nilai Signifikansi (α) = 0,05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual secara umum telah terdistribusi normal, dengan demikian maka data hasil isian kusioner dapat dinyatakan valid untuk dalam uji regresi.

Koefisien Determinasi atau Uji *R Square* (R^2)

Tabel 4 : Analisis Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics R Square Change
1	.680 ^a	.463	.453	.463

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Hasil Analisis untuk Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,463 atau sama dengan 46,3%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Variabel Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan tingkat pengaruh yang diberikan dalam mengukur Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang berkisar 46,3%, sementara selebihnya yakni 53,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak menjadi bagian dari persamaan regresi atau tidak menjadi bagian dari penelitian.

Tingkat Korelasi antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen jika didasarkan pada nilai *R Square* yang diperoleh yakni 0,463, maka sesuai dasar penetapan korelasi antar variabel, dimana jika hasil Uji Determinan memiliki nilai 0 s.d 0,49 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang dianggap Lemah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 : Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.881	1.420	.620	.536
	Pengetahuan Keuangan	.534	.070	.502	7.658
	Sikap Keuangan	.253	.074	.213	3.445
	Perilaku Keuangan	.157	.074	.132	2.108

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan analisis Uji Regresi Linear Berganda sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 5.10 maka pernyataan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut dapat dijabarkan melalui persamaan berikut :

$$\text{Pengelolaan Keuangan} = 0.881 + 0.534(X_1) + 0.253(X_2) + 0.157(X_3) + e$$

Uraian dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Terhadap Nilai Konstanta (a) yang diperoleh. menunjukkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM berdasarkan nilai constant yakni sebesar **0.881**. Sehingga jika tidak terdapat kenaikan pada nilai β untuk Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan diasumsikan 0 (Nol), maka dapat dikatakan bahwa Tingkat Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM memiliki nilai sebesar **0.881**.
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa Pengetahuan Keuangan, mempunyai arah regresi positif terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM sebagaimana ditunjukkan pada nilai β_1 yakni sebesar **0.534**, artinya apabila Pengetahuan Keuangan meningkat 1 point maka Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM dinyatakan mengalami peningkatan sebesar nilai $\beta_1 = 0.534$, sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan.
- Hasil persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa Sikap Keuangan, mempunyai arah regresi positif terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM yang ditunjukkan pada nilai β_2 yakni sebesar **0,253**, berarti apabila Sikap Keuangan mengalami peningkatan 1 point maka Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM dinyatakan mengalami peningkatan sebesar nilai $\beta_2 = 0,157$, sementara variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai konstan.
- Hasil persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa Perilaku Keuangan, mempunyai arah regresi positif terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM yang ditunjukkan pada nilai β_3 sebesar **0,157**, berarti apabila Perilaku Keuangan mengalami peningkatan 1 point maka Kemampuan Pengelolaan Keuangan dari Pelaku UMKM dinyatakan mengalami peningkatan sebesar nilai $\beta_3 = 0,157$, sementara variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai konstan.

Uji Hipotesis

- a. H_1 = *Diduga Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*

Berdasar pada hasil uji parsial untuk hipotesis ini maka dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare., dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

- b. H_2 = *Diduga Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*

Kesimpulan dari hasil uji parsial untuk hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima

- c. H_3 = *Diduga Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*

Kesimpulan dari hasil uji parsial untuk hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

Pembahasan.

1. ***Pengetahuan Keuangan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare***

Pengetahuan Keuangan menurut pandangan dari para pelaku UMKM di Kecamatan Soreang sangat penting untuk mendukung Pengelolaan Usaha, walaupun dari pertanyaan yang diajukan pada kusioner oleh beberapa Pelaku UMKM memberikan pandangan bahwa hal tersebut walaupun sifatnya penting namun untuk saat ini dianggap belum terlalu dibutuhkan. Namun secara umum dari hasil uji hipotesis telah sejalan dengan maksud para pelaku UMKM bahwa sumber utama agar dapat mengelola keuangan secara baik tentunya harus didukung dengan adanya pengetahuan tentang keuangan.

Dipahaminya tentang pengaruh tersebut menandakan bahwa tingkat Literasi Keuangan dari Pelaku Keuangan dari para Pelaku UMKM menunjukkan hal positif, walaupun konteks kenyataan dari segi implementasi dapat dilihat belum semuanya mampu melakukan pengelolaan keuangan yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pemanfaatan Keuangan, Penentuan Skala Prioritas sampai pada ke Tahap Pencatatan masih sangat jarang yang melakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa Pelaku UMKM jika dihubungkan dengan indikator pada Pengelolaan Keuangan yang didasari atas adanya Pengetahuan Keuangan mereka, diperoleh beberapa gambaran bahwa dalam proses penggunaan keuangan hampir sebahagian besar para Pelaku UMKM telah dapat memahami tentang Pemisahan antara Modal dan Keuntungan yang diperoleh. Demikian pula tentang skala prioritas pembelanjaan, dimana pola yang dilakukan yakni mengutamakan untuk membeli bahan baku sesuai minat dari pelanggan dan dianggap dapat memberikan keuntungan cukup baik bagi usaha.

Kondisi inilah yang dipertegas oleh Bahry (2018) dalam hasil penelitiannya bahwa seseorang jika telah memiliki pengetahuan tentang keuangan maka setidaknya dalam mengelola anggaran mereka mampu memahami beberapa hal yang sifatnya perlu dilakukan dalam pemanfaatannya. Begitu pula pernyataan yang dikemukakan oleh Tirani Rahma, dkk (2020) bahwa seseorang jika memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan setidaknya mereka mampu untuk bijak memperlakukan uang secara efektif dan efisien untuk kepentingan usahanya.

Pemahaman efektif dan efisien secara pemahaman dari pelaku UMKM sesuai yang digambarkan pada hasil Interpretasi Skor Item Variabel dimana dari para Pelaku UMKM menyatakan Sangat Tidak Setuju dengan persoalan Saving dan Investasi didasari pertimbangan bahwa dalam pengembangan sebuah usaha persoalan saving selalu menjadi harapan setiap orang, namun mempertimbangkan hal tersebut dianggap belum relepan karena keuntungan yang diperoleh masih sangat dibutuhkan untuk keperluan usaha.

Persepsi ini tentunya berbeda dengan cara pandang yang dikemukakan oleh Afrida Kusumawati, dkk (2021) dimana Pengetahuan yang dimiliki oleh Pelaku UMKM tidak memberikan pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan, dimana penekanan yang dikemukakan bahwa untuk memaksimalkan prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Keuangan diantaranya Saving dan Investasi harus didukung oleh Keterampilan Keuangan dari para Pelaku UMKM melalui upaya Pencatatan Laporan Keuangan secara sistematis dan Akurat.

Permasalahan inilah yang banyak ditemui pada para Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang, bahwa gambaran umum tentang Sistematis Pengelolaan Keuangan dapat dipahami walaupun tidak sebaik pemahaman dari para praktisi atau mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan. Hanya saja kendala terbesar dihadapi oleh Pelaku UMKM saat ini masih rendahnya kemauan mereka melakukan pencatatan terhadap proses arus masuk keluar uang yang dibelanjakan atau diterima. Pertanyaan ini juga dikemukakan pada saat wawancara dimana gambaran yang diperoleh bahwa Pemahaman mereka tentang Ilmu Akuntansi masih sangat minim.

Kondisi tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Karmilawati, D. & Nurdin (2020) bahwa sebahagian besar para Pelaku UMKM saat tingkat Literasi Keuangan mereka dapat dikatakan masih rendah, jika didasarkan pada sudut pandang tentang pencatatan keuangan, walaupun mereka memahami bahwa proses pencatatan itu penting, namun karena dukungan keterampilan yang sangat terbatas sehingga proses pencatatan tidak dapat dilakukan.

2. ***Sikap Keuangan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare***

Sikap Keuangan sesuai dengan penjelasan dari Anwar & Leon (2022) adalah bentuk penggambaran diri dari seseorang terhadap suatu objek keuangan atau dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk pendapat atau penilaian terhadap prinsip-prinsip pengelolaan anggaran, dimana uang dianggap sebagai sumber kekuatan, kebebasan, dan terkadang dijadikan sebagai sebuah prestasi yang diinterpretasikan kedalam sikap mereka.

Pandangan tersebut oleh sebahagian Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare sesuai hasil Interpretasi Skor Item Variabel menganggap bahwa uang bukanlah sebagai sumber utama dalam mendukung kegiatan usaha, namun banyak variabel lain yang juga berperan penting terhadap pengembangan usaha. Bagi mereka uang hanyalah salah satu faktor pendukung, sementara yang dianggap hal sangat penting bagi mereka berdasarkan hasil wawancara yakni bagaimana memuaskan keinginan dari pelanggan melalui pelayanan yang baik.

Pengaruh yang signifikan dari Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare sebagai hasil temuan pada penelitian ini dilandasi pada beberapa kondisi, bahwa dalam Pengelolaan Keuangan para Pelaku UMKM lebih berorientasi untuk mengembangkan usaha agar dapat memperoleh keuntungan secara maksimal.

Sikap tersebut oleh Bahry (2018) dapat dikategorikan bahwa memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun dalam penjelasannya memiliki kesamaan terhadap Sikap dari sebahagian Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare, yang menguraikan bahwa setiap orang memiliki Power Prestige atau cara pandang berbeda terhadap uang, namun pada intinya mereka selalu menganggap bahwa uang adalah salah satu faktor penting walaupun bukan yang utama untuk digunakan dalam

mengembangkan usaha.

Terhadap sikap tersebut oleh Afrida Kusumawati, dkk (2021) memberikan penegasan serupa dimana oleh para pelaku usaha melihat bahwa uang secara umum dapat dikatakan memiliki kontribusi dalam pengembangan usaha, artinya kebutuhan akan uang untuk meningkatkan volume usaha tentunya sangat perlu, namun kebutuhan tersebut harus mampu disesuaikan dengan laju pertumbuhan usaha, sebab usaha yang berkembang secara otomatis membutuhkan asupan dana.

Sri Handayani (2020) menilai bahwa kemampuan Literasi Keuangan Kaum Perempuan yang mengelola sebuah usaha khususnya UMKM dianggap masih rendah jika ditinjau dari persoalan Sikap Keuangan (Financial Behaviour), hal ini disebabkan karena dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa mereka belum mampu menerapkan pola pencatatan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Akuntansi.

Kondisi ini apabila disandingkan dengan Karakteristik Responden dari Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare, memiliki kesamaan, sebab dari 170 orang Responden 95% adalah Perempuan, demikian pula dengan permasalahan pencatatan, dimana dari hasil wawancara dengan beberapa Pelaku UMKM juga ditemukan bahwa mereka belum mampu melakukan pencatatan sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi. Namun demikian hal yang membedakan yakni keinginan dari para Pelaku UMKM cukup besar untuk melakukan pencatatan tersebut, hanya saja selama ini belum ada wadah yang memberikan pendampingan terhadap hal tersebut.

Terdapat hal menarik yang ditemukan dari hasil wawancara dengan Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare, khususnya berkaitan dengan persoalan Investasi, dimana dari pernyataan yang diperoleh bahwa mereka pada dasarnya memiliki minat untuk mendapatkan investasi dalam bentuk penambahan modal usaha, hanya saja timbul ketakutan dalam diri sebahagian Pelaku UMKM terhadap Pengembalian dari Pinjaman Modal tersebut. Kondisi inilah yang menjadi penyebab utama sehingga sebahagian besar dari mereka tidak memiliki minat melakukan penambahan modal melalui Investasi dari pihak perbankan.

Gambaran inilah yang disoroti oleh Moh. Zaki Kurniawan, dkk (2022) bahwa Sikap Keuangan Pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan untuk Investasi terhadap usaha, hal ini disebabkan karena adanya ketakutan dari mereka dalam hal pengembalian pinjaman yang diperoleh dari pihak perbankan, walaupun modal tersebut digunakan untuk kebutuhan usaha.

3. ***Perilaku Keuangan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Soreang Kota Parepare.***

Perilaku yang ditunjukkan oleh para Pengelola UMKM di Kecamatan Soreang, jika dihubungkan dengan sistem Tata Kelola Keuangan berdasarkan hasil analisis uji regresi pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, dimana pengaruh yang dimaksudkan dalam hal ini terkait beberapa hal diantaranya para Pelaku UMKM dapat dikatakan telah mampu memahami tentang skala prioritas dalam pembelanjaan, demikian pula terhadap persoalan Simpanan, dapat dikatakan hampir semua Pelaku UMKM memiliki Tabungan yang dibuktikan dengan adanya Kartu ATM yang diperlihatkan pada saat Wawancara.

Menyikapi tentang adanya kontradiksi pernyataan yang dikemukakan pada indikator Pengetahuan Keuangan dimana beberapa Pelaku UMKM menyatakan tidak sepakat terhadap persoalan Saving, namun disisi lain mereka juga memiliki Tabungan, Hal ini ketika diperjelas pada beberapa orang responden gambaran yang diperoleh bahwa Saving dalam pemahaman mereka adalah bentuk simpanan yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu tertentu.

Sementara keberadaan ATM yang dimiliki oleh sebahagian besar pelaku UMKM diistilahkan bukan saving, sebab disimpan untuk digunakan dalam mendukung kegiatan usaha, dimana menurut mereka terkadang harus melakukan beberapa bentuk

pembelanjaan secara online atau melakukan transaksi secara transfer. Sehingga dengan adanya ATM dianggap dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus ke Bank. Selain itu dengan menyimpan dana di Bank melalui kemudahan fasilitas penyetoran dari Pihak Perbankan, terlebih lagi menurut mereka langkah ini dilakukan agar dapat terhindar dari pembelanjaan diluar kebutuhan usaha.

Gambaran inilah yang dikemukakan oleh Sri Handayani (2020) bahwa berkaitan dengan Saving masih banyak pelaku UMKM khususnya Perempuan berpikir secara sederhana bahwa melakukan simpanan dan tidak digunakan untuk kepentingan usaha dianggap hal yang dapat menghambat usaha, namun menyisihkan keuangan untuk dibelanjakan agar terhindar dari sikap konsumtif yang tidak tepat, mempertegas bahwa perilaku pengelola UMKM Perempuan dominan selalu menyisihkan keuangan untuk lebih mendahulukan kebutuhan usaha dibanding kebutuhan lainnya.

Sementara oleh Lasarus Wisma, dkk (2021) menyatakan sepakat dengan perilaku tersebut, dimana menurutnya bahwa seorang pelaku usaha harus mampu menentukan Sikap Positif dalam memberlakukan uang, sebab jika seorang pelaku tidak mampu bertanggung terhadap penggunaan keuangan secara bijak, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap keberlangsungan usaha. Hanya saja terdapat perbedaan dalam melihat tentang dukungan latar belakang pendidikan terhadap penentuan sikap keuangan dari pelaku UMKM, dimana dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan sangatlah mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku dari Pengelola UMKM.

Perbedaan terhadap pandangan tersebut dengan konteks kenyataan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang yang 95% adalah Tamatan SMA, namun dalam hal Literasi Keuangan khususnya Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan maka tingkat pemahaman mereka dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuisioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Parepare, kondisi ini dapat diartikan semakin baik Pengetahuan Keuangan yang dimiliki oleh Pelaku UMKM, maka kebijakan dalam Pengelolaan Keuangan seperti Perencanaan dan pemanfaatan dana untuk kepentingan usaha akan semakin baik
2. Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Parepare. Penjabaran dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pelaku UMKM telah mampu mengambil sikap yang berorientasi pada pengembangan usaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal.
3. Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Parepare. Hasil ini menjabarkan bahwa bentuk perilaku yang dapat dilihat dari adanya kehati-hatian dalam pemanfaatan dana termasuk kebijakan untuk mengambil investasi pada lembaga perbankan.

Saran-Saran

Mendukung peningkatan kemampuan Literasi Keuangan kaitannya dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan, maka beberapa hal yang disarankan yakni :

1. Pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Soreang Kota Parepare, walaupun telah menunjukkan kemampuan dibidang Literasi Keuangan khususnya berkaitan dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan cukup baik, akan tetapi belum didukung oleh kemampuan pencatatan keuangan, sehingga diharapkan adanya peran Pemerintah atau Instansi terkait memberikan pelatihan atau pendampingan dalam hal pencatatan keuangan.

2. Pihak Perbankan juga diharapkan mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam meningkatkan inklusi keuangan dari para Pelaku UMKM khususnya berkaitan dengan Pengelolaan Simpanan dan Investasi.
3. Pihak Pemerintah dan Lembaga Perbankan diharapkan dapat lebih optimal memberikan sosialisasi atau pendampingan tentang pentingnya Sistem Tata Kelola Keuangan berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi sekaligus memperkenalkan tentang penggunaan aplikasi laporan keuangan sehingga dapat memotivasi para Pelaku UMKM untuk menyusun Pencatatan secara Periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Afrida Kusumawati; Siti Rosyafah; Arief Rahman. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur." *Equity: Jurnal Akuntansi* 2021 Vol. 2 No.: 57–65
 - (2) Andi AR, A. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia).
 - (3) Anwar, M. R., & Leon, F. M. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behaviour Pada Generasi Z Di DKI Jakarta. Vol. 8 No. 2, 148
 - (4) Arfianty, Y Arodhiskara, I Rosadi, 2023. [UMKM Menuju Well Literate](#), Penerbit NEM
 - (5) Arodhiskara, Yadi; Arham, Arham; Herman, Herman. Pendampingan UMKM Kelompok Rambutan Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Binaan Dinas Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare. *Community Care*, 2023, 1.1: 16-20.
 - (6) Arfianty, A., Rahman, A. W., & Hasdiana, H. (2023). Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Melalui "Celengan Target" di Sd Muhammadiyah 1 Parepare. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1914-1919.
 - (7) Bahry, Fariz Maulana. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoharjo, Sekolah Tlinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
 - (8) Briliani, Tlirani Rahma. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun." Sekolah Tlinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, *Journal of Business and Banking* Volume 9 Number 2 November 2019 – April 2020
 - (9) Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., dan Anwar, N. 2020. Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14 (4), pp.24–37
 - (10) Diah Kristina Arilia; Munari, 2022. Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK – EMKM) Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 6 No. 1, 2022
 - (11) Dita Harinda Saskia. 2020. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM." *Jurnal EcoGen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia* Vol. 3 No.: Page 365-374
 - (12) Hanifah Kustia Putri, 2019. Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Kota Malang). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
 - (13) Interactive.co.id. 2019. InterActive Solusi Bisnis Blog Archive diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2019 : 10 Permasalahan UKM dan Cara Mudah untuk Mengatasinya. <https://interactive.co.id/blog/10-permasalahan-ukm-dan-cara-mudah-untuk-mengatasinya-127.html>
Imam Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
 - (14) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah Siaran Pers Tanggal 01 Oktober 2022 Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022
-

- (15) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021. UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Siaran Pers Tanggal 05 Mei 2021 Nomor : HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021
 - (16) Lasarus Wisma; Maria Rio Rita; 2021. "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan." Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Volume 6 : 168-183
 - (17) Moh. Zaki Kurniawan, Audrey Raradwinury Arifini, 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Pada Keputusan Investasi Pelaku Umkm Di Pesisir Madura. Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Volume 05 Nomor 02 Tahun 2022
 - (18) Nur Rokhman, 2022. Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi dan 90% UMKM Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham Akuntansi. Portal Web Universitas STEKOM Semarang. [http://komputerisasi-akuntansid4.stekom.ac.id/informasi/baca/ Masih-Banyak-Pelaku-UMKM-Buta-Akuntansi-dan-90-UMKM-Tidak-Bertahan-Lama-Karena-TakPahamAkuntansi/ed573491383d5d7052276dd09beebea1637ac2a3](http://komputerisasi-akuntansid4.stekom.ac.id/informasi/baca/Masih-Banyak-Pelaku-UMKM-Buta-Akuntansi-dan-90-UMKM-Tidak-Bertahan-Lama-Karena-TakPahamAkuntansi/ed573491383d5d7052276dd09beebea1637ac2a3)
 - (19) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020. OJK.go.id : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Ketiga Tahun 2019. Dirilis pada Tanggal 1 Desember 2020 melalui laman [https://www.ojk.go.id/ id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx)
 - (20) Rosadi, Imran, and Sri Resky Handayani. "Tingkat Literasi Keuangan Manajemen Terhadap Penanganan Risiko Kerugian Pada Perusahaan Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare Melalui Pemahaman Tentang Risk Manajement." *Economics and Digital Business Review* 5.1 (2024): 332-354.
 - (21) Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8 (3), 319–332
 - (22) Sri Handayani. 2020. Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember
 - (23) Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
 - (24) Sukandarrumidi. 2018. Metodologi Penelitian. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
 - (25) Titis Ratna Sari, Syahrinullah, 2022. Pengaruh Penerapan Collaboration Tools: Office365 Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai KPKNL Jember. Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 1, No 2 (2022)
 - (26) Tirani Rahma Brilianti, Lutfi, 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. Journal of Business and Banking Volume 9 Number 2 November 2019 – April 2020. Hal : 197-213
 - (27) Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A, 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 13(1), Hal 21–30.
-